

Gaya Bahasa Metafora dalam Lirik Lagu Pada Album *Kereta Kencan* Karya HIVI! dan Implikasinya Terhadap Materi Teks Puisi

Choirinisa Diah Ayuningrum¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tidar, Indonesia

E-mail: choirinisa.diah.ayuningrum@students.untidar.ac.id

Article Info

Article history:

Received March 20, 2026

Revised April 10, 2026

Accepted April 11, 2026

Keywords:

Metaphor, Kereta Kencan, Hivi!, Stylistics, Poetry.

ABSTRACT

*This study aims to describe the forms of metaphorical language found in the lyrics of the album *Kereta Kencan* by Hivi! and their implications for the study of poetic texts. This study employs a qualitative approach using a descriptive method. The research data consists of words in song lyrics that contain metaphors. Data collection was conducted through documentation and literature review techniques by recording and transcribing the song lyrics as the subject of study. Data analysis was performed by identifying and classifying metaphors based on Stephen Ullmann's classification, namely anthropomorphic metaphors, animal metaphors, concrete-to-abstract metaphors, and synesthetic metaphors. The results of the study indicate the presence of several types of metaphors used in the album's song lyrics. These findings suggest that song lyrics possess poetic linguistic elements, making them suitable as alternative teaching materials in poetry text instruction, particularly to help students understand the use of metaphorical language in literary works.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received March 20, 2026

Revised April 10, 2026

Accepted April 11, 2026

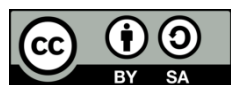
Kata kunci:

Metafora, Kereta Kencan, Hivi!, Stilistika, Puisi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk gaya bahasa metafora yang terdapat dalam lirik lagu pada album Kereta Kencan karya Hivi! serta implikasinya terhadap pembelajaran teks puisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa kata-kata dalam lirik lagu yang mengandung metafora. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka dengan cara mencatat serta menyalin lirik lagu sebagai objek kajian. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan metafora berdasarkan klasifikasi Stephen Ullmann, yaitu metafora antropomorfik, metafora keahewanan, metafora konkret ke abstrak, dan metafora sinestetik. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa jenis metafora yang digunakan dalam lirik lagu album tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa lirik lagu memiliki unsur kebahasaan yang puitis sehingga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran teks puisi, khususnya untuk membantu peserta didik memahami penggunaan gaya bahasa metafora dalam karya sastra.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Choirinisa Diah Ayuningrum¹

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tidar, Indonesia



PENDAHULUAN

Karya sastra, menurut Sukirman (2021), merupakan salah satu bentuk seni yang lahir dari ide, perasaan, dan pemikiran kreatif yang berkaitan dengan unsur budaya serta diekspresikan melalui bahasa. Melalui karya sastra, berbagai nilai, tradisi, dan kearifan lokal dapat disampaikan sekaligus menjadi cerminan kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat. Oleh karena itu, gaya bahasa memiliki peran penting sebagai sarana estetis dan retorik yang memperkaya ekspresi serta memperdalam makna dalam teks sastra.

Menurut Ratna (2013:165), majas merupakan bagian dari gaya bahasa. Aminuddin (1995:72) menyatakan bahwa gaya bahasa adalah cara pengarang menyampaikan gagasan melalui bahasa yang indah, selaras, serta mampu menghadirkan gradasi makna dan suasana sehingga dapat menyentuh intelektual dan perasaan pembaca. Dalam penulisan lirik lagu, penggunaan bahasa yang indah sering dimanfaatkan oleh pencipta lagu agar karya yang dihasilkan memiliki nilai estetis yang lebih tinggi.

Gaya bahasa berupa kiasan dan perumpamaan yang bertujuan memperindah arti dari pesan sebuah kalimat bisa disebut dengan majas. Selain itu, majas juga digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan secara lebih efektif dan ekspresif kepada pembaca atau pendengar. Berdasarkan bentuk penyampaiannya, majas dapat muncul dalam bentuk lisan maupun tulisan. Majas lisan merupakan gaya bahasa yang dihasilkan melalui tuturan, sedangkan majas tulisan terdapat dalam karya tulis, termasuk karya sastra fiksi. Secara umum, majas dibagi menjadi empat kelompok, yaitu majas penegasan, perbandingan, pertentangan, dan sindiran.

Metafora merupakan salah satu gaya bahasa atau majas. Fungsinya untuk menyatakan perbandingan secara tersirat dengan menyamakan satu hal dengan hal lain (Gorys Keraf, 2021). Menurut Henry Guntur Tarigan (2013), metafora menggunakan kata yang tidak bermakna harfiah, melainkan menghadirkan gambaran melalui persamaan singkat untuk menghasilkan makna baru. Sementara itu, Stephen Ullmann dalam buku Poniman (2019) mengklasifikasikan metafora menjadi empat jenis, yaitu metafora antropomorfik, metafora kehevanan, metafora konkret ke abstrak, dan metafora sinestetik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk-bentuk gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Kereta Kencan* karya HiVi! serta bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran teks puisi. Sejalan dengan rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa metafora yang digunakan dalam lirik lagu pada album *Kereta Kencan* serta menjelaskan peran gaya bahasa tersebut dalam memperkaya ekspresi dan memperdalam makna melalui kajian stilistika. Selain itu, juga untuk menjelaskan implikasinya dalam pembelajaran teks puisi, khususnya dalam memahami penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra.

Kajian mengenai gaya bahasa telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Salah satunya penelitian Septiani (2025) berjudul *Gaya Bahasa Metafora pada Lirik Lagu Laskar Pelangi Karya Giring Ganesha* menemukan tiga jenis metafora menurut klasifikasi Stephen Ullmann, yaitu metafora antropomorfik, metafora konkret ke abstrak, dan metafora sinestetik, dengan total 14 data. Sementara itu, penelitian Putri dan Anggia Putri (2021) yang menganalisis lirik lagu karya LiSA menemukan empat jenis metafora berdasarkan teori Ullmann, yaitu metafora antropomorfis, metafora sinestetik, metafora pengabstrakan, dan metafora kehevanan dengan total 42 data.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis gaya bahasa metafora dalam album



Kereta Kencan karya HiVi!. Data penelitian berupa kata-kata dalam lirik lagu, bukan angka atau data kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara mencatat dan menyalin lirik lagu secara utuh sebagai objek kajian, serta studi pustaka untuk memperoleh landasan teoretis mengenai majas dan bahasa retorik. Melalui teknik ini, data disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan dianalisis.

Proses analisis data dilakukan melalui empat tahap. Pertama, peneliti membaca dan mendengarkan seluruh lirik lagu dalam album tersebut secara cermat untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kedua, peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan majas metafora berdasarkan klasifikasi gaya bahasa metafora menurut Poniman (2019), yaitu metafora antropomorfik, metafora kehehewan, metafora dari konkret ke abstrak, dan metafora sinestetik. Ketiga, peneliti menginterpretasikan makna setiap metafora yang ditemukan untuk memperoleh gambaran alur makna serta fungsi gaya bahasa dalam lirik lagu. Keempat, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis teks sastra, khususnya lirik lagu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 21 penggunaan gaya bahasa metafora dalam lirik lagu pada album *Kereta Kencan* karya HiVi!. Analisis ini mengacu pada teori Ullmann dalam buku Poniman (2019) yang mengelompokkan metafora menjadi empat jenis, yaitu metafora antropomorfik, metafora kehehewan, metafora dari konkret ke abstrak, dan metafora sinestetik.

Tabel 1. Data Gaya Bahasa Metafora

No	Gaya Bahasa Metafora	Penemuan Data
1	Metafora antropomorfik	11 data
2	Metafora kehehewan	0 data
3	Metafora dari konkret ke abstrak	21 data
4	Metafora sinestetik	3 data
Jumlah Data		35 data

Tabel 2. Analisis Gaya Bahasa Metafora

No	Jenis Metafora	Kalimat	Analisis
1	Antropomorfik	Irama lagu yang 'kan hiasi harimu	Kata menghiasi adalah tindakan manusia (biasanya menghias benda atau tempat). Pada lirik ini, irama lagu yang bersifat abstrak digambarkan seolah-olah mampu menghias hari seseorang.
2	Antropomorfik	Menyambut pergantian waktu	Waktu digambarkan seperti sesuatu yang dapat berganti secara aktif, menyerupai tindakan manusia yang melakukan perubahan.
3	Antropomorfik	Kadang masa depan ada di belakang / Memanggil namamu kencang	<i>Masa depan</i> adalah konsep abstrak, tetapi digambarkan seolah-olah dapat memanggil seperti manusia. Karena itu termasuk metafora antropomorfik.
4	Antropomorfik	Tapi itulah cara cinta bekerja / Tanpa permisi, dia datang tiba-tiba	<i>Cinta</i> adalah konsep abstrak, tetapi digambarkan seolah-olah bisa bekerja seperti manusia.
5	Antropomorfik	Di bawah rayu senja, kita dimadu bermanja	Senja adalah fenomena alam, tetapi digambarkan seolah-olah dapat merayu, yaitu tindakan manusia.
6	Antropomorfik	Ku ingin cinta hadir untuk s'lamanya	<i>Cinta</i> digambarkan dapat hadir seperti manusia yang datang.
7	Antropomorfik	Menyapa dan hilang	Dalam konteks ini, <i>cinta</i> digambarkan dapat menyapa, yaitu tindakan yang biasanya dilakukan manusia.



8	Antropomorfik	Biarkanlah hatiku Mencari cinta sejati	<i>Hati</i> digambarkan seolah-olah dapat mencari, padahal yang melakukan tindakan tersebut sebenarnya manusia.
9	Antropomorfik	Kereta kencanku bersamamu ku melaju	<i>Kereta kencan</i> diibaratkan sebagai sesuatu yang menemani perjalanan cinta, seolah memiliki peran dalam pengalaman emosional manusia.
10	Antropomorfik	Kau saksi bisu indah jalan cintaku	<i>Kereta kencan</i> digambarkan sebagai saksi, yaitu peran yang biasanya dimiliki manusia.
11	Antropomorfik	kau membuat cinta Jatuh dari mata dan turun ke hati	<i>Cinta</i> digambarkan seolah dapat bergerak dan jatuh, seperti makhluk atau benda hidup yang melakukan tindakan.
12	Dari konkret ke abstrak	Seperti merakit perahu layar / Kubersiap untuk maju	Merakit perahu layar adalah aktivitas konkret, tetapi digunakan untuk menggambarkan persiapan menjalani perjalanan hidup atau hubungan.
13	Dari konkret ke abstrak	Terus berpacu dalam irama lagu	Berpacu adalah aktivitas fisik (balapan atau bergerak cepat). Dalam lirik ini digunakan untuk menggambarkan semangat menjalani kehidupan atau hubungan.
14	Dari konkret ke abstrak	Genggam tangan dan berlayar bersamaku	Berlayar adalah aktivitas nyata menggunakan kapal, tetapi digunakan untuk menggambarkan perjalanan hidup atau perjalanan cinta bersama.
15	Dari konkret ke abstrak	Meraih mimpi	Meraih adalah tindakan fisik mengambil sesuatu, sedangkan mimpi adalah harapan atau cita-cita yang bersifat abstrak.
16	Dari konkret ke abstrak	Kau juara di hati	Kata <i>juara</i> berasal dari dunia kompetisi yang konkret, tetapi digunakan untuk menggambarkan posisi istimewa dalam perasaan seseorang.
17	Dari konkret ke abstrak	Kau dan aku mencari jalan 'tuk bersatu lagi	Jalan adalah benda konkret, tetapi dalam lirik ini digunakan untuk menggambarkan cara atau upaya memperbaiki hubungan.
18	Dari konkret ke abstrak	Cintanya menjadi sampul di hatiku	<i>Sampul</i> adalah benda nyata (penutup buku/majalah), tetapi digunakan untuk menggambarkan cinta sebagai sesuatu yang melindungi atau menjadi bagian terdepan dalam hati.
19	Dari konkret ke abstrak	Namun hatinya buat 'ku tertawan	Kata <i>tertawan</i> biasanya digunakan pada situasi nyata seperti seseorang yang ditangkap atau ditawan (konkret). Dalam lirik ini, kata tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan kagum atau terpicat secara emosional, sehingga termasuk metafora konkret ke abstrak.
20	Dari konkret ke abstrak	Bahwa hanyalah dia yang sanggup mengisi hati	Kata <i>mengisi</i> biasanya digunakan untuk mengisi benda atau ruang secara fisik (konkret). Dalam lirik ini, kata tersebut digunakan untuk menggambarkan memenuhi perasaan cinta dalam hati.
21	Dari konkret ke abstrak	Kita remaja Yang sedang dimabuk asmara	Kata mabuk biasanya berkaitan dengan kondisi fisik akibat minuman (konkret), tetapi digunakan untuk menggambarkan perasaan cinta yang sangat kuat.
22	Dari konkret ke abstrak	Hati telah terikat	Terikat merupakan keadaan fisik (konkret), tetapi dalam lirik ini digunakan untuk menggambarkan ikatan perasaan.
23	Dari konkret ke abstrak	Sepasang mata memikat	Memikat biasanya digunakan dalam konteks menangkap sesuatu secara nyata, tetapi dalam lirik ini menggambarkan daya tarik seseorang.
24	Dari konkret ke abstrak	Melambungkan asmara	Melambungkan adalah tindakan fisik (mengangkat atau melempar ke atas), tetapi digunakan untuk menggambarkan perasaan cinta yang semakin tinggi atau kuat.
25	Dari konkret ke abstrak	Mengulur senja menanti datang sang	Mengulur adalah tindakan konkret, tetapi digunakan untuk menggambarkan waktu menunggu seseorang



		pemilik hati	yang dicintai.
26	Dari konkret ke abstrak	Terbit, tenggelam bagai pelangi	Dalam konteks lirik ini peristiwa alam yang nyata digunakan untuk menggambarkan perasaan cinta yang datang dan pergi.
27	Dari konkret ke abstrak	Kau bagai kapal yang terus melaju	Dalam konteks ini, kapal diibaratkan seperti orang yang terus menjalani suatu hubungan tanpa henti
28	Dari konkret ke abstrak	Memperpanjang harapan	<i>Memperpanjang</i> adalah tindakan konkret, tetapi digunakan untuk menggambarkan harapan yang terus dipertahankan secara emosional.
29	Dari konkret ke abstrak	Kereta kencana	<i>Kereta</i> adalah benda konkret, tetapi dalam lirik ini digunakan sebagai simbol perjalanan kisah cinta.
30	Dari konkret ke abstrak	Tempat berlindung bersama air mata	<i>Tempat berlindung</i> biasanya bersifat fisik, tetapi digunakan untuk menggambarkan tempat emosional untuk menumpahkan kesedihan.
31	Dari konkret ke abstrak	Agar mulus jalanku Melangkah menuju ke hatimu	<i>Melangkah</i> adalah tindakan fisik, tetapi digunakan untuk menggambarkan usaha mendekati atau mendapatkan cinta seseorang.
32	Dari konkret ke abstrak	Jangan buat sia-sia bila kau jatuh cinta	<i>Jatuh</i> adalah tindakan fisik, tetapi dalam konteks ini menggambarkan keadaan emosional saat seseorang mulai mencintai.
33	Sinestetik	Irama lagu yang 'kan hiasi harimu	Irama lagu berkaitan dengan indera pendengaran, sedangkan menghias berkaitan dengan indera penglihatan.
34	Sinestetik	Di bawah rayu senja, kita dimadu bermanja	Kata <i>rayu</i> berkaitan dengan aktivitas suara atau ucapan manusia, sedangkan <i>senja</i> merupakan pengalaman visual.
35	Sinestetik	Tawamu buat aku tersenyum lagi	<i>Tawa</i> (indra pendengaran) menimbulkan efek pada ekspresi atau perasaan (senyum) sehingga terjadi perpindahan kesan antarindra.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan 35 data gaya bahasa metafora dalam lirik lagu pada album *Kereta Kencana* karya HiVi!. Analisis tersebut mengacu pada klasifikasi metafora menurut Stephen Ullmann yang membagi metafora menjadi empat jenis, yaitu metafora antropomorfik, metafora kehevanan, metafora dari konkret ke abstrak, dan metafora sinestetik. Metafora antropomorfik adalah metafora yang memberikan sifat atau tindakan manusia kepada benda, konsep, atau fenomena alam. Dalam penelitian ini ditemukan 11 data metafora antropomorfik, misalnya pada lirik “*Irama lagu yang 'kan hiasi harimu*” dan “*Tanpa permisi, dia datang tiba-tiba*”. Pada contoh tersebut, irama lagu dan cinta digambarkan seolah-olah mampu melakukan tindakan manusia seperti menghias atau datang tanpa permisi. Metafora jenis ini menunjukkan bagaimana konsep abstrak seperti cinta dan musik dipersonifikasikan agar lebih hidup dan mudah dipahami oleh pendengar.

Jenis metafora berikutnya adalah metafora dari konkret ke abstrak, yaitu metafora yang menggunakan pengalaman atau benda nyata untuk menggambarkan konsep yang bersifat abstrak. Jenis ini merupakan metafora yang paling dominan ditemukan, yaitu sebanyak 21 data. Contohnya terdapat pada lirik “*Meraih mimpi*”, “*Hati telah terikat*”, “*Sepasang mata memikat*”, dan “*Kereta kencana*”. Kata *meraih*, *terikat*, atau *kereta* merupakan konsep yang bersifat nyata atau fisik, tetapi digunakan untuk menggambarkan perasaan, harapan, dan perjalanan cinta yang bersifat abstrak. Dominasi metafora konkret ke abstrak menunjukkan bahwa penulis lirik menggunakan pengalaman nyata sebagai perbandingan untuk memudahkan pendengar memahami emosi dan makna yang disampaikan. Selain itu, ditemukan pula 3 data metafora sinestetik, yaitu metafora yang melibatkan perpindahan tanggapan antarindra. Contohnya pada lirik “*Irama lagu yang 'kan hiasi*



harimu” dan “Tawamu buat aku tersenyum lagi”. Dalam contoh tersebut terjadi perpindahan kesan antara indera pendengaran dan penglihatan atau perasaan.

Sementara itu, metafora kehevanan tidak ditemukan dalam lirik lagu album ini. Metafora kehevanan biasanya menggunakan perbandingan dengan sifat atau perilaku hewan untuk menggambarkan manusia atau keadaan tertentu. Ketidakhadiran metafora jenis ini menunjukkan bahwa lirik-lirik lagu dalam album tersebut lebih menekankan pada gambaran pengalaman emosional dan romantis daripada perbandingan dengan dunia hewan. Hal ini juga berkaitan dengan gaya penulisan lirik dalam album *Kereta Kencan* yang banyak menonjolkan tema perjalanan cinta, perasaan romantis, serta citraan alam seperti senja, laut, ombak, dan perjalanan. Oleh karena itu, metafora yang muncul lebih banyak menggunakan konsep perjalanan, alam, dan pengalaman hidup sebagai simbol perasaan cinta. Penggunaan metafora tersebut membuat lirik lagu terasa lebih puitis, imajinatif, serta mampu memperkuat suasana emosional yang ingin disampaikan kepada pendengar.

Lirik-lirik dalam album *Kereta Kencan* tersebut umumnya berfokus pada tema asmara atau cinta. Pilihan diksi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan tersebut banyak memanfaatkan citraan alam, seperti mentari, laut, senja, ombak, dan samudra biru. Selain itu, terdapat pula berbagai ungkapan kiasan yang memperkuat makna perasaan cinta yang disampaikan. Namun, tidak ditemukan perbandingan yang menggunakan unsur kehevanan, seperti kupu-kupu atau hewan lainnya.

Implikasi Terhadap Materi Teks Puisi

Peserta didik dapat mempelajari penggunaan gaya bahasa dalam puisi melalui media yang lebih dekat dengan kehidupan mereka, salah satunya melalui lirik lagu. Dalam hal ini, lirik lagu pada album *Kereta Kencan* karya HiVi! dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran untuk mengenalkan gaya bahasa metafora. Pemilihan album ini didasarkan pada karakteristik liriknya yang sederhana, komunikatif, dan dekat dengan kehidupan remaja, khususnya tema percintaan dan pengalaman emosional. Lirik-lirik dalam album tersebut mengandung berbagai bentuk metafora, seperti metafora antropomorfik, metafora konkret ke abstrak, dan metafora sinestetik, yang dapat dianalisis oleh peserta didik untuk memahami makna kiasan dalam karya sastra.

Selain itu, pemanfaatan lirik lagu sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari teks puisi. Melalui kegiatan menganalisis metafora dalam lirik lagu, siswa tidak hanya memahami bentuk gaya bahasa, tetapi juga belajar menafsirkan makna tersirat yang terkandung di dalamnya. Penggunaan lirik lagu dapat menjadi alternatif bahan ajar yang efektif dalam pembelajaran sastra karena memiliki struktur puitis yang mirip dengan puisi dan memuat unsur kebahasaan seperti diksi, imaji, serta gaya bahasa yang dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap teks puisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa album *Kereta Kencan* karya HiVi! memuat beragam gaya bahasa metafora yang memberi nuansa makna puitis pada lirik-liriknya. Penggunaan metafora dalam lagu-lagu tersebut banyak didominasi oleh penggambaran unsur alam yang mencerminkan perasaan emosional dan suasana hati. Hal ini sejalan dengan tema album yang menonjolkan kisah dan perasaan cinta. Variasi diksi yang digunakan juga membantu pendengar memahami bahwa perasaan cinta dapat diibaratkan melalui berbagai hal, tanpa menghilangkan makna yang ingin disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.



- Azzahra, A., Faarisah, S., & Nurjanah, N. (2023). Analysis of Metaphors in The Lyric of The Song Satu Tuju and Kau Rumahku by Raissa. *J-LELC Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 3, 158–167. <https://journal.uir.ac.id/index.php/j-lelc>
- Bahasa, P., Efendi, R., Sarimanah, E., & H, N. N. Y. (2025). “ Analisis Tindak Tutur Ekspresif Berdasarkan Teori John R . Searle pada Lirik Lagu Karya Laleilmanino dan. 8(1962), 648–656.
- Dalimunthe, M. N. F., Nadisa Wiasqi Faza, & Welsi Damayanti. (2025). Analisis Gaya Bahasa dan Makna Lirik Lagu Berpayung Tuhan Karya Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(3), 47–58. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i3.580>
- Fitri, F. (2024). Eksplorasi metafora cinta dalam lirik lagu pop Indonesia 2024. *Journal of Education and Contemporary Linguistics*, 1(02), 39-49.
- Gorys Keraf. (2021). Diksi dan Gaya Bahasa - Dr. Gorys Keraf. In PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Indonesia.
- Hia, M. (2023). Analisis Makna Metafora dalam Album Letto Best of The Best Ciptaan Noe Letto. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 1-12.
- Hermayanti Purnama Sari, S. A. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lagu "Belenggu" dan "Ku Kira Kau Rumah" Amigdala. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 20-27.
- Lutviana, N., Kurniawan, Y., & Riono, S. B. (2023). Analisis Makna Kata dan Makna Istilah pada Album Biarkan Aku Menangis Karya Tommy J Pisa dan Implikasinya sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA (Vol. 1, Number 1).
- Lutviyanti Rahmadhani, D. I., & Puji, R. F. (2022). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu-Lagu Naura sebagai Penunjang Materi Ajar Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Poniman. (2019). Tuturan Metaforis Ragam Jurnalistik. Deepublish.
- Rosdiana, R., & Putri, E. S. (2022). Analisis Gaya Bahasa Perulangan pada Lirik Lagu dalam Album Monokrom Karya Tulus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v1i1.3215>
- Salsabila, P. (2025, December). Analisis Majas Metafora Melalui Lirik Lagu Lesung Pipi Karya Raim Laode. In *Prosiding Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah* (Vol. 1, pp. 200-208).
- Septiani, P. (2025, December). Gaya Bahasa Metafora Pada Lirik Lagu Laskar Pelangi Karya Giring Ganesha. In *Prosiding Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Daerah* (Vol. 1, pp. 88-96).
- Silviani, H., Rohanda Rohanda, & Sofia Laila Rahmah. (2025). Metafora Dalam Lagu “Bertaut” Karya Nadin Amizah (Kajian Stilistika). *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 110–119. <https://doi.org/10.64540/sppq9815>
- Sukirman, S. (2021). Karya sastra media pendidikan karakter bagi peserta didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Utami, N. P. C. P., & Marantika, I. M. Y. (2024). Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi: Kajian Semantik Kognitif. *Prosiding Seminar Sastra Budaya Dan Bahasa (SEBAYA)*, 4, 304–312. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/sebaya/article/view/10221>
- Yuliawan, T., Shomary, S., Mukhlis, M., Wahyuni, A., & Riau, U. I. (2025). SAJAK. 4, 161–166.